



Volume 5 No. 1 Januari 2020

p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

POTENSI OBJEK WISATA DI KECAMATAN WABULA KABUPATEN BUTON SULAWESI TENGGARA

Asni Ari Satria¹, Ramli², La Ode Amaluddin³

¹Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo

Email: arisatriasni@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo

Email: ramlilombe@gmail.com

³Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo

Email: laode.amaluddin@uho.ac.id

(Received: 9 Oktober 2019; Accepted: 15 Januari 2020; Published: 28 Februari 2020)



©2019 –Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Ini adalah artikel dengan

akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

ABSTRACT

Wabula District has several tourism objects that can be introduced, but there are potential tourism objects that do not all experience the same development. There are still many tourism potentials in this area not fully managed. While the tourism object that has begun to be developed by local governments and communities has not managed existing tourism objects with the maximum such as lack of data related to the location of attractions, facilities, accessibility, and lack of promotion The attraction itself. Therefore it is necessary to describe its potential tourism. Research objectives: 1) to know the potential tourism objects in the district; 2) to know the potential of the most demanded tourists in the district Wabula. The research method used is a qualitative approach with A4 analysis (attractions, amenities, accessibility and Ancilliary Service). The results showed that: 1) the potentials in the district of Wabula include Kali Topa Beach in Wabula village and Galampa Traditional house, Lahonduru Beach and Lakambaebunga boat in Wasuemba Village, Wasampela Beach in Wasampela village. Kali Topa Beach has freshwater baths, stretch of sand, underwater beauty and Galampa traditional house has historical value, and customary traditions. Lahonduru Beach has a stretch of white sand, beauty of coral reefs and boat Lakambaebunga which has historical value as well as potential of Wasampela beach namely the beauty of natural panorama, underwater beauty and tourist facilities such as gazebo and mini garden; 2) potential tourism objects that are attracted by tourists namely Kali Topa Beach. In addition to having the beauty of natural panorama, freshwater baths, Kali Topa Beach is available facilities such as gazebo, dressing room and toilet.

Keywords: *Tourism Object; Wabula; Buton; South East Sulawesi.*

ABSTRAK

Kecamatan Wabula memiliki beberapa objek wisata yang bisa diperkenalkan, namun adanya potensi-potensi objek wisata tersebut tidak semua mengalami perkembangan yang sama. Masih banyak potensi wisata di daerah ini belum dikelola sepenuhnya. Sedangkan objek wisata yang sudah mulai dikembangkan pemerintah daerah maupun masyarakat belum mengelola objek wisata yang ada dengan maksimal seperti kurangnya data terkait lokasi objek wisata, fasilitas-fasilitas, Aksesibilitas, dan kurangnya promosi objek wisata itu sendiri.oleh karena itu perlu menggambarkan mengenai potensi wisatanya. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui potensi-potensi objek wisata yang

ada di Kecamatan; 2) mengetahui potensi yang paling banyak diminati wisatawan di Kecamatan Wabula. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis A4 (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas dan Ancillary Service). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) potensi yang ada di Kecamatan Wabula antara lain Pantai Kali Topa di Desa Wabula dan Rumah adat Galampa, Pantai Lahonduru dan Perahu Lakambaebunga di Desa Wasuemba, Pantai Wasampela di Desa Wasampela. Pantai Kali Topa memiliki Permandian air tawar, hamparan pasir, keindahan bawah laut dan Rumah adat Galampa memiliki nilai sejarah, dan tradisi adat. Pantai Lahonduru memiliki hamparan pasir putih, keindahan terumbu karang dan Perahu Lakambaebunga yang memiliki nilai sejarah serta potensi Pantai Wasampela yakni keindahan panorama alam, keindahan bawah laut dan fasilitas wisata seperti gazebo dan Taman mini; 2). Potensi objek wisata yang banyak diminati oleh wisatawan yakni Pantai Kali Topa. selain memiliki keindahan panorama alam, permandian air tawar, Pantai Kali Topa sudah tersedia fasilitas seperti gazebo, ruang ganti dan toilet.

Kata Kunci: *Objek Wisata; Wabula; Buton; Sulawesi Tenggara.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beraneka ragam kebudayaan dan kaya akan sumberdaya alam. Negara Indonesia yang wilayahnya luas, mempunyai kandungan sumberdaya alam cukup banyak, panorama alam yang indah baik daratan maupun lautan. Hal ini merupakan perpaduan yang sangat menarik, apabila dikelola dengan baik akan dapat mewujudkan suatu objek pariwisata alam dan budaya yang layak disajikan kepada para wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara (Nawangarsi, dkk., 2018).

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa keadaan alam, flora, dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Hal tersebut telah menegaskan bahwa besarnya potensi pariwisata yang ada di Indonesia, maka di harapkan setiap daerah untuk mengelola potensi yang dimilikinya guna meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat disekitar objek wisata maupun pemerintah daerah tersebut (Surdin, 2017).

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang datang berkunjung ke tempat tersebut (Ardilla, dkk., 2017).

Kecamatan Wabula memiliki potensi wisata alam yaitu Pantai Kali Topa. Pantai ini mulai banyak dikunjungi oleh para wisatawan lokal maupun luar daerah pada tahun 2018. Keindahan alam pantai lainnya yang terletak sekitar 3 km dari pusat kecamatan yaitu Pantai Lahonduru di Desa Wasuemba. Pantai Lahonduru memiliki daya tarik yakni ketika air laut surut akan muncul gundukan pasir di bagian air laut yang dangkal atau biasa disebut Kabula-bula, desiran ombak dan air lautnya yang tenang, ditambah dengan adanya vegetasi seperti pohon-pohon kelapa yang tumbuh menjulang tinggi di pinggir pantai. Selain wisata alam juga terdapat potensi daya tarik wisata budaya yaitu Rumah Adat Galampa dan Perahu Lakambaebunga. Rumah adat ini merupakan tempat berlangsungnya kegiatan atraksi adat dan budaya Wabula. Setiap tahunnya rumah adat ini selalu padat dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun wisatawan interlokal dan Perahu Lakambaebunga merupakan salah satu benda peninggalan sejarah yang terletak di pinggir pantai Desa Wasuemba.

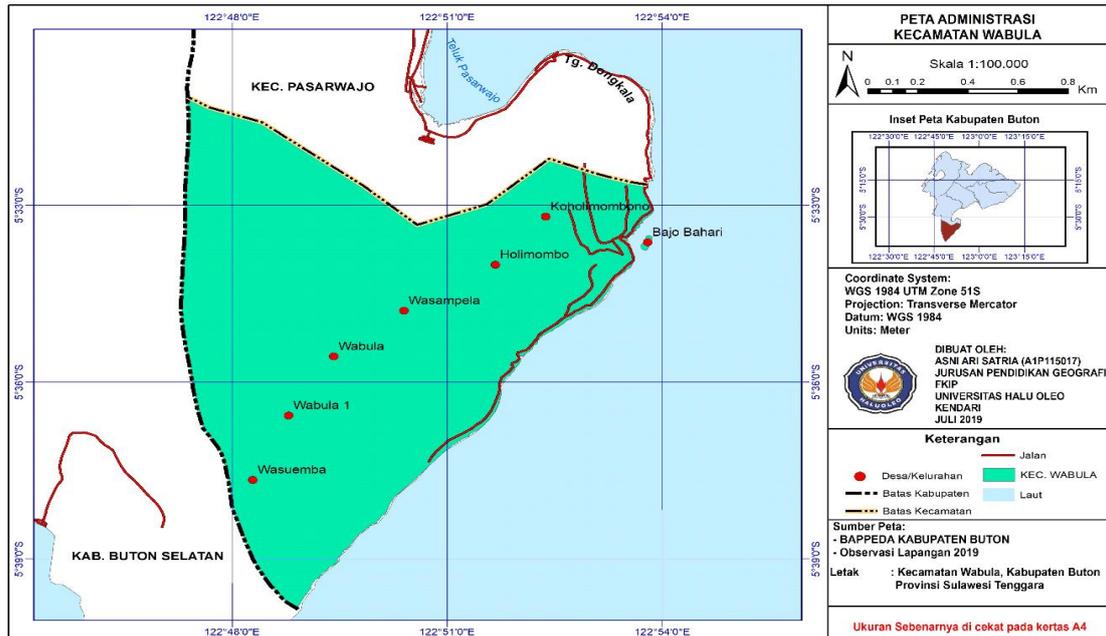
Adanya potensi-potensi objek wisata di Kecamatan Wabula tidak semua mengalami perkembangan yang sama. Masih banyak potensi wisata di daerah ini belum dikelola sepenuhnya. Sedangkan objek wisata yang sudah mulai dikembangkan masih belum digarap dengan maksimal seperti kurangnya data terkait lokasi objek wisata, fasilitas-fasilitas, Aksesibilitas, dan kurangnya promosi objek wisata itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2019 berlokasi di Kecamatan

Wabula, Kabupaten Buton.



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Wabula (BAPPEDA Kabupaten Buton, 2019).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Octaviani, 2015).

Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah wilayah Kecamatan Wabula dengan potensi objek wisata yang ada pada masing-masing desa. Subjek penelitian ini adalah pengelola objek wisata di Kecamatan Wabula dan para pengunjung.

Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian ini yaitu kuisisioner menggunakan skala likert dengan 3 indikator dan terdiri atas 4 pilihan jawaban yakni sangat baik (SB) dengan skor 4; baik (B) dengan skor 3; cukup (C) dengan skor 2; tidak baik (TB) dengan skor 1. Tiga indikator tersebut yaitu potensi daya tarik alam objek wisata, aksesibilitas serta fasilitas.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan melalui data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer ini diperoleh dari lapangan atau tempat penelitian dari hasil observasi dokumentasi, menggunakan wawancara dan kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui potensi internal dan eksternal yang berkaitan dengan objek wisata. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung untuk mendapatkan gambaran dan

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu yang diperoleh dari berbagai instansi yaitu BAPPEDA dan Dinas PU Kabupaten Buton berupa Peta Administrasi Kecamatan Wabula dan dari Dinas Pariwisata yang berupa data kunjungan wisatawan, data objek wisata di Kecamatan Wabula, data fasilitas dan aksesibilitas, dan data yang diperoleh dari BPS.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada instansi terkait dan pengunjung objek wisata untuk mendapatkan data tambahan. Dalam penelitian ini digunakan wawancara tidak terstruktur/bebas. Wawancara tidak terstruktur (bebas) adalah wawancara yang dilakukan secara bebas kepada responden

tanpa menggunakan pertanyaan lengkap yang tersusun. Pertanyaan yang diajukan kepada responden hanya berupa garis-garis besar terhadap permasalahan yang akan ditanyakan terkait dengan kondisi objek wisata di Kecamatan Wabula.

2. Kuisisioner/Angket

Kuesioner atau angket yaitu teknik Kuesioner yang dapat digunakan dalam pengumpulan data ini adalah kuesioner yang meliputi tanggapan dari pengelola dan pengunjung terhadap pertanyaan yang diajukan, dimana semuanya harus berkaitan dengan indikator masing-masing variabel. Kuisisioner penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung yang berkaitan dengan potensi objek-objek wisata dan ditujukan kepada 30 responden yakni masyarakat dan para wisatawan, dengan menggunakan pertanyaan dimana telah tersedia jawaban dan responden tinggal memilihnya.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung untuk mendapatkan gambaran dan fenomena yang terjadi di lapangan yaitu mengamati wilayah yang bersangkutan yaitu potensi-potensi objek wisata objek wisata Pantai Kali Topa, Pantai Wasampela, Pantai Lahonduru, Rumah Adat Galampa, dan Perahu Lakambaebunga berupa potensi daya tarik alam seperti keadaan pasir, kejernihan air, kebersihan lingkungan, aktifitas wisata, keanekaragaman flora dan fauna, aksesibilitas, fasilitas-fasilitas objek wisata yang ada di Kecamatan Wabula.

4. Dokumentasi

Dalam penelitian ini mengambil dokumen berupa peta administrasi lokasi objek wisata Kecamatan Wabula dari BAPPEDA dan Dinas PU, data kunjungan wisatawan di Kecamatan Wabula dari Dinas Pariwisata. Selain itu, dokumentasi lainnya dilakukan dengan mengambil gambar saat observasi berupa keadaan lingkungan, aksesibilitas dan fasilitas objek wisata.

Teknik Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis (pendekatan) A4 (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas dan *Ancillary Service*). Teknik Skoring yaitu

pemberian skor relatif dari 1 sampai 4 untuk masing-masing relatif jawaban penelitian. Skoring dilakukan untuk menentukan klasifikasi tingkat potensi daya tarik wisata. Menurut Vivi (2018) penentuan jumlah persentase dari jawaban atas kuisisioner menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\% = (f) / n \times 100\%$$

Keterangan:

% : persentase yang diperoleh

f : frekuensi jawaban

n : jumlah responden

100% : Konstanta

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Potensi Objek Wisata Desa Wabula

1. Pantai Kali Topa

Pantai Kali Topa merupakan Pantai atau sering disebut masyarakat setempat permandian Kali Topa terletak 20 Km dari Ibu Kota Kabupaten (Kecamatan Pasarwajo) tepatnya yaitu bagian timur Desa Wabula 1 yang memiliki panjang sekitar 300 meter dengan lebar 50 meter. Pantai ini memiliki daya tarik yaitu sebuah tempat pertemuan antara air tawar dari mata air pegunungan. Jenis Pantai ini adalah Pantai berpasir, hal ini dapat dilihat pada sekitaran pantai terdapat hamparan pasir putih (gosong) saat air laut surut. Air lautnya yang jernih dan gelombang ombaknya cenderung tenang. Kegiatan yang dapat dilakukan di Pantai ini yaitu Berjemur, bermain voli pantai, menyelam. Ada beberapa flora yang hidup di pantai Kali Topa yaitu kelapa jenis Cocos Viridis atau kelapa hijau dengan ciri pohonnya yang tinggi dan memiliki ukuran buah kelapa cukup besar di sepanjang pesisir.

2. Rumah Adat Galampa

Rumah Adat Galampa merupakan sebuah bangunan bersejarah berguna sebagai tempat perkumpulan para tokoh adat di Kecamatan Wabula yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan secara musyawarah, juga sebagai tempat untuk kegiatan menyelenggarakan tradisi-tradisi budaya seperti Ritual Pidoano kuri dan Mataano Galampa. Rumah adat Galampa ini terletak diantara Desa Wabula dan Wabula 1 dengan titik koordinat S05°36.614' E122°51.579'. Bagian samping rumah adat ini terdapat

sebuah peninggalan sejarah berbentuk seperti meriam yang berwarna kuning keemasan.

Desa Wasuemba

1. Pantai Lahonduru

Pantai Lahonduru merupakan pantai yang terletak sekitar 200 m dari Desa Wasuemba dengan titik koordinat $S05^{\circ}37.925'$ $E122^{\circ}50.262'$. Pantai ini memiliki potensi daya tarik alam yaitu hamparan pasir putih di sepanjang pesisir pantai, air laut yang jernih dan ombak cenderung tenang, pohon-pohon kelapa yang tumbuh sejajar di pinggir pantai. Pantai Lahonduru ini juga terdapat batuan-batuan yang secara alami berbentuk unik akibat hempasan ombak serta tumbuhnya beberapa spesies mangrove jenis *Avicennia* (api-api), kerang, udang, ikan seperti yang ada di Pantai Kali Topa.

2. Perahu Lakambaebunga

Perahu kapal Lakambaebunga berukuran panjang sekitar 10 sampai 15 meter dengan lebar 2 meter dan terletak di pesisir pantai Desa Wasuemba. Berdasarkan hasil wawancara Perahu Lakambaebunga telah berumur sekitar seratus ribu tahun yang lalu dan memiliki unsur sejarah karena perahu kapal inilah yang telah membawa nenek moyang masyarakat di Kecamatan Wabula.

3. Pantai Wasampela di Desa Wasampela

Pantai Wasampela merupakan pantai yang terletak sekitar 4 km dari Ibu kota Kecamatan Wabula, tepatnya di Desa Wasampela dengan koordinat $S05^{\circ}35.026'$

$E122^{\circ}52.593'$. Hasil wawancara bersama pihak pengelola Pantai Wasampela ini masih baru mulai dikembangkan pada tahun 2017 sampai tahun 2018 sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana seperti gazebo dan taman mini. Jenis Pantai Wasampela ialah pantai berpasir dengan arus gelombang laut yang cenderung tenang.

Potensi wisata di Kecamatan Wabula yang banyak diminati wisatawan di Kecamatan Wabula

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan dari kelima potensi daya tarik yang terdapat di Kecamatan Wabula, ada potensi yang diminati wisatawan yaitu potensi daya tarik wisata alam Pantai Kali Topa. Hal ini disebabkan Pantai Kali Topa selain pesona keindahan panorama alamnya juga sudah tersedia fasilitas-fasilitas meskipun belum memadai. Sedangkan objek wisata seperti Pantai Wasampela, Pantai Lahonduru, dan Perahu Lakambaebunga selain fasilitasnya belum tersedia, objek wisata tersebut masih dalam tahap pengembangan. Untuk Wisata Budaya Rumah Adat Galampa lebih ramai dikunjungi wisatawan saat acara besar seperti pesta budaya Pidooano Kuri dan Maatano Galampa yang diadakan setiap tahunnya hingga sekarang. Potensi objek wisata berdasarkan pendekatan A4, yaitu:

1. Atraksi Objek Wisata

Adapun hasil skor variabel potensi daya tarik alam objek wisata di Kecamatan Wabula adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Skor Variabel Potensi Daya Tarik Alam Objek Wisata di Kecamatan Wabula

Indikator	Skor				
	Pantai Kali Topa	Pantai Wasamela	Pantai Lahonduru	Rumah Adat Galampa	Perahu Lakambaebunga
Keindahan Panorama Alam	4	4	4	4	4
Keadaan Pasir Pantai	3	3	3	3	3
Keadaan Air Laut Objek Wisata	3	3	3	3	3
Aktifitas Wisata	2	2	2	2	2
Keanekaragaman Koleksi Satwa	3	3	3	3	3
Jumlah	18	18	18	18	18

Sumber: Analisis Data Primer, 2019.

Berdasarkan tabel 1 diatas, ke lima objek wisata memiliki jumlah skor yang sama mengenai potensi daya tarik alam wisata, yaitu 18. Maka, berdasarkan total skor tersebut

maka ke lima objek wisata tersebut memiliki potensi daya tarik dengan kategori cukup menarik. Berdasarkan hasil kuisioner dari para

pengunjung ke lima objek wisata tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Persentase Kuisisioner Variabel Potensi Daya Tarik Alam Wisata Kecamatan Wabula

Variabel	Butir Soal	Banyak Responden								Jumlah	
		A	%	B	%	C	%	D	%	Orang	%
Potensi	1.	17	56,67	12	40	1	3,33	-	-	30	100
Daya	2.	11	36,67	17	56,67	1	3,33	1	3,33	30	100
Tarik	3.	13	43,33	15	50	2	6,67	-	-	30	100
Alam	4.	10	33,33	20	66,67	-	-	-	-	30	100
	5.	8	26,67	19	63,33	3	10	-	-	30	100
	6.	15	50	15	50	-	-	-	-	30	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa potensi daya tarik alam objek wisata di Kecamatan Wabula jumlah responden yang memilih B (Baik) dengan persentase sebesar 66,77%.

2. Amenitas (Fasilitas)

Amenitas merupakan salah satu faktor penting dalam industri pariwisata, faktor ini

berkaitan erat dengan fasilitas-fasilitas dasar yang ada di objek sehingga akan mempengaruhi kenyamanan dan kemudahan wisatawan yang akan berkunjung ke suatu objek wisata. Adapun kategori amenitas yang berada di Objek Wisata di Kecamatan Wabula dengan kriteria-kriteria fasilitas yang ada di objek sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Skor Variabel Fasilitas-Fasilitas Wisata di Kecamatan Wabula

Indikator	Skor				
	Pantai Kali Topa	Pantai Wasampela	Pantai Lahonduru	Rumah Adat Galampa	Perahu Lakambaebunga
Jaringan Telekomunikasi	3	3	3	3	3
Ketersediaan Pemandu Wisata	2	2	2	2	2
Pondok Wisata	3	3	1	1	
Mushala,Tempat Pembungan Sampah dan MCK	3	1	1	1	1
Sarana Rekreasi	1	1	1	1	1
Ketersediaan Tempat Pembelian Tiket	3	1	1	1	1
Papan Informasi Keselamatan	1	1	1	1	1
Area Tempat Parkir	2	2	2	2	2
Kios Souvenir (Cinderamata)	1	1	1	1	1
Penginapan (Homestay)	1	1	1	1	1
Rumah Makan (Kantin)	1	1	1	1	1
Pos dan Petugas Keamanan	3	1	1	1	1
Pos Kesehatan	1	1	1	1	1
Jumlah	25	19	17	17	17

Sumber: Analisis Data Primer, 2019.

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa klasifikasi fasilitas-fasilitas objek wisata Pantai Kali Topa sebesar 25 (kurang memadai), Pantai Wasampela sebesar 19 (tidak memadai), juga Pantai Lahunduru, Rumah Adat Galampa dan Perahu

Lakambaebunga tidak memadai dengan jumlah skor sebesar 17. Hasil kuisisioner mengenai ketersediaan fasilitas-fasilitas di objek wisata Kecamatan Wabula dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Persentase Kuisisioner Fasilitas Objek Wisata

Variabel	Butir Soal	Banyak Responden								Jumlah	
		A	%	B	%	C	%	D	%	Orang	%
Fasilitas	13.	-	-	6	20	15	50	9	30	30	100
	14.	2	6,67	3	10	7	23,33	18	60	30	100
	15.	1	3,33	1	3,33	16	53,33	12	40	30	100
	16.	-	-	3	10	13	43,33	14	46,67	30	100
	17.	2	6,67	14	46,67	8	26,67	7	23,33	30	100
	18.	-	-	6	20	12	40	12	40	30	100
	19.	1	3,33	7	23,33	11	36,67	11	36,67	30	100
	20.	5	16,67	11	36,67	6	20	8	26,67	30	100
	21.	4	13,33	10	33,33	9	30	7	23,33	30	100
	22.	1	3,33	12	40	8	26,67	9	30	30	100
	23.	-	-	5	16,67	11	36,67	14	46,67	30	100
	24.	-	-	-	-	15	50	15	50	30	100
	25.	3	10	11	36,67	7	23,33	9	30	30	100

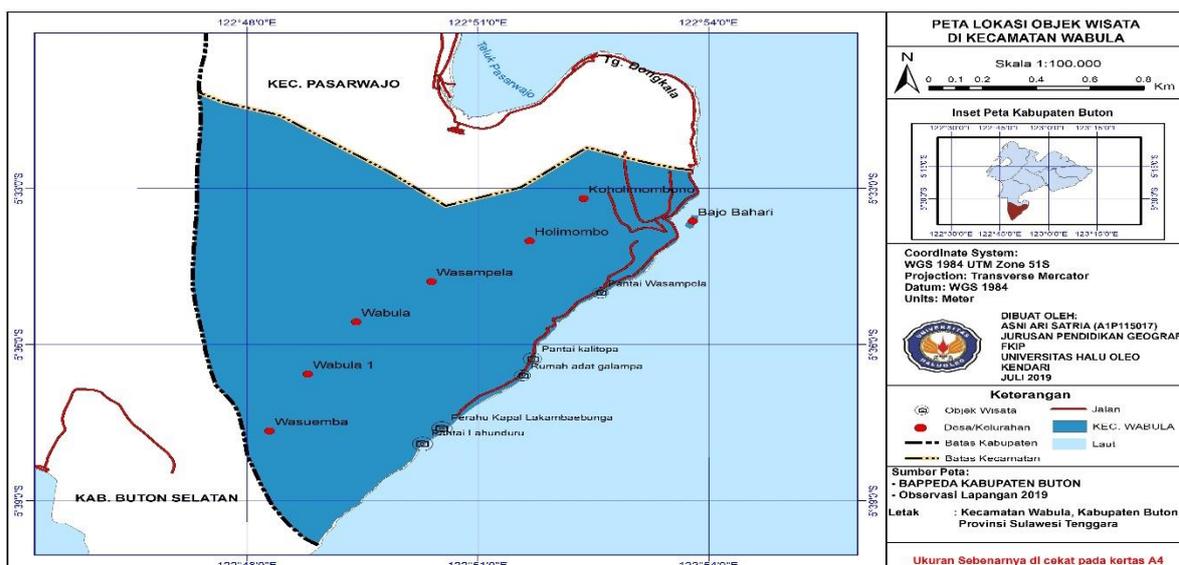
Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas-fasilitas objek wisata yang ada di Kecamatan Wabula jika dilihat dari 30 jumlah responden dengan 13 butir pertanyaan sebanyak 18 orang yang

memilih Tidak Baik (D) dengan persentase tertinggi sebesar 60%.

3. Aksesibilitas

Lokasi objek wisata yang ada di Kecamatan Wabula dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Peta Lokasi Objek Wisata di Kecamatan Wabula (BAPPEDA Kabupaten Buton, 2019)

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa objek-objek wisata di Kecamatan Wabula terletak sekitar 10 Km dari Kecamatan Pasarwajo (Ibu Kota Kabupaten)

yang terdapat di beberapa desa yaitu objek wisata Pantai Kali Topa dan Rumah Adat Galampa di Desa Wabula, Pantai Wasampela di Desa Wasampela, dan objek wisata Pantai Lahonduru dan Kapal Lakambaebunga di Desa Wasuemba. Objek wisata ini juga terletak di pesisir pantai.

1) Kondisi Jalan Serta Sarana dan Prasarana Jalan

Kondisi jalan sebagian hotmix dan sebagian beraspal kasar, sebagian lebar sebagian lagi sempit dan kontur jalan bervariasi menanjak, menurun dan berkelok-kelok. Untuk menuju Kecamatan Wabula dari

Tabel 5. Hasil Skor Variabel Aksesibilitas

Indikator	Skor				
	Pantai Kali Topa	Pantai Wasampela	Pantai Lahonduru	Rumah Adat Galampa	Perahu Lakambaebunga
Kondisi Jalan	4	4	2	2	2
Alat Transportasi	1	1	1	1	1
Jarak Tempuh	4	4	4	4	4
Lokasi Objek Wisata	3	3	3	3	3
Denah Lokasi	1	1	1	1	1
Keadaan Lalu Lintas	4	4	4	4	4
Jumlah	17	17	15	15	15

Sumber: Analisis Data Primer, 2019.

Berdasarkan tabel 5 tersebut dapat diketahui bahwa klasifikasi aksesibilitas objek wisata Pantai Kali Topa dan Pantai Wasampela sebesar 17 yang berarti aksesibilitas sedang. sedangkan Pantai

Tabel 6. Hasil Persentase Kuisioner Variabel Aksesibilitas

Variabel	Butir Soal	Banyak Responden						Jumlah			
		A	%	B	%	C	%	D	%	Orang	%
Aksesibilitas	7.	14	46,67	3	10	13	43,33	-	-	30	100
	8.	7	23,33	3	10	19	63,33	1	3,33	30	100
	9.	3	10	7	23,33	13	43,33	7	23,3	30	100
									3		
	10.	3	10	8	26,67	10	33,33	9	30	30	100
	11.	4	13,33	18	60	3	10	5	16,6	30	100
								7			
	12.	3	10	4	13,33	23	76,67	-	-	30	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2019.

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa dari 6 butir pertanyaan aksesibilitas objek wisata di Kecamatan Wabula, jumlah responden terbanyak memilih tidak baik (C) sekitar 23

ibu kota Pasarwajo tepatnya objek wisata Pantai Wasampela di Desa Wasampela sampai objek Wisata Pantai Kali Topa sudah beraspal, untuk dari objek wisata Pantai Kali Topa dan Rumah Adat Galampa di Desa Wabula sampai Objek wisata Perahu Lakambaebunga dan Pantai Lahonduru di Desa Wasuemba masih banyak jalan yang berlubang. Kecamatan Wabula terkait sarana dan prasarana jalan, tidak ada tanda lalu lintas yang tersedia dimulai dari arah jalan raya Desa Koholimombono sampai Desa Wasuemba. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Lahonduru, Rumah Adat Galampa dan Perahu Lakambaebunga sebesar 15 (aksesibilitas sulit). Berdasarkan hasil kuisioner mengenai aksesibilitas dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

orang dengan persentase tertinggi sebesar 76,67%.

PEMBAHASAN

Utami, dkk (2016), dalam studinya menjelaskan bahwa daya tarik wisata dapat digolongkan menjadi 3, yaitu: objek wisata alam, objek wisata budaya, objek wisata buatan manusia. Berdasarkan hasil penelitian menemukan gambaran bahwa Kecamatan Wabula memiliki lima potensi berupa objek wisata alam dan wisata budaya. Potensi-potensi tersebut antara lain Pantai Kali Topa dan Rumah Adat Galampa di Desa Wabula, Pantai Lahunduru dan Perahu Lakambaebunga di Desa Wasuemba, Pantai Wasampela di Desa Wasampela. Kelima objek wisata yang dimiliki Kecamatan Wabula, ada objek wisata yang banyak diminati wisatawan yaitu objek wisata alam Pantai Kali Topa karena memiliki pesona keindahan panorama alam, permandian air tawar serta fasilitas yang tersedia, meskipun belum memadai seperti gazebo, ruang ganti dan toilet.

Menurut Vivi (2018), suatu kawasan yang sangat mendukung untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata ialah faktor potensi internal dan eksternal objek wisata. Hal tersebut dapat didasarkan pada hasil keseluruhan skoring kelas dan kriteria pada aspek yakni kondisi fisik, daya tarik, aksesibilitas dan sarana prasarana.

Hasil skor variabel potensi daya tarik alam objek wisata di Kecamatan Wabula dilihat pada tabel 1 bahwa keindahan panorama alam sangat indah, keadaan pasir pantai masih bersih, keadaan air laut objek wisata yang jernih, aktifitas wisata yakni objek wisata Rumah adat galampa dimana tiap tahun diadakan tradisi Pidoaano kuri dan Mataano Galampa, keaneragaman koleksi satwa masih cukup banyak dan kondisi kebersihan lingkungan objek wisata yang bersih sehingga untuk potensi daya tarik alam objek wisata cukup menarik dengan memperoleh jumlah skor rata-rata sebesar 18 dengan hasil persentase sebesar 66,77% (tabel 2).

Hasil skor variabel fasilitas-fasilitas objek wisata Pantai Kali Topa (tabel 3) dengan jumlah skor diperoleh sebesar 29, Pantai Wasampela diperoleh skor sebesar 19, sedangkan Pantai Lahonduru, Rumah Adat Galampa dan Perahu Lakambaebunga diperoleh skor sebesar 17 dan hasil persentase 60% yang memilih jawaban D (Tidak Baik) pada tabel 4 dengan indikator jaringan telekomunikasi mudah, ketersediaan pemandu wisata sudah tersedia, pondok wisata hanya

tersedia di Pantai Kali Topa dan Pantai Wasampela, MCK hanya terdapat di Pantai Kali Topa, tempat pembelian tiket masuk terdapat di Pantai Kali Topa saja, belum ada papan informasi keselamatan maupun papan peringatan, area parkir tersedia namun belum memadai, rumah makan dan kios souvenir belum tersedia, untuk penginapan wisatawan diarahkan menginap di rumah warga, pos jaga atau keamanan hanya ada di Pantai Kali Topa, tidak ada pos kesehatan di objek wisata hanya satu puskesmas.

Hasil skor variabel aksesibilitas objek wisata di Kecamatan Wabula pada tabel 5 dengan jumlah skor masing-masing objek wisata yakni Pantai Kali Topa dan Pantai Wasampela jumlah skor 17 sedangkan Pantai Lahonduru, Rumah Adat Galampa dan Perahu Lakambaebunga jumlah skor 15 dengan perolehan persentase 76,67% (tabel 6) yaitu jalan aspal sangat baik dari Pantai Wasampela sampai Pantai Kali Topa. Sedangkan dari Pantai Kali Topa menuju Pantai Lahonduru, Rumah adat Galampa dan Perahu Lakambaebunga masih banyak yang berlubang. Belum tersedia transportasi khusus objek wisata sehingga wisatawan menggunakan kendaraan pribadi baik motor maupun mobil. Jarak tempuh objek wisata jika dari ibukota Kabupaten sekitar 23 Km, Lokasi objek wisata terletak di tepi jalan kolektor, Objek Wisata Jauh dari kepadatan lalu lintas karena letaknya di daerah perdesaan dan denah lokasi objek wisata belum tersedia sehingga aksesibilitas objek wisata Kecamatan Wabula dikategorikan dalam aksesibilitas sulit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah: 1) Potensi yang ada di Kecamatan Wabula antara lain Pantai Kali Topa di Desa Wabula dan Rumah adat Galampa, Pantai Lahonduru dan Perahu Lakambaebunga di Desa Wasuemba, Pantai Wasampela di Desa Wasampela. Pantai Kali Topa memiliki Permandian air tawar, hamparan pasir, keindahan bawah laut dan Rumah adat Galampa memiliki nilai sejarah, dan tradisi adat. Pantai Lahonduru memiliki hamparan pasir putih, keindahan terumbu karang dan Perahu Lakambaebunga yang memiliki nilai sejarah serta potensi Pantai Wasampela yakni keindahan panorama alam, keindahan bawah laut dan fasilitas wisata

seperti gazebo dan Taman mini; 2) Potensi objek wisata yang banyak diminati oleh wisatawan yakni Pantai Kali Topa. selain memiliki keindahan panorama alam, permandian air tawar, Pantai Kali Topa sudah tersedia fasilitas seperti gazebo, ruang ganti dan toilet.

SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini adalah: 1) Potensi objek wisata alam dan wisata budaya yang telah dikembangkan di Kecamatan Wabula ini sebaiknya pemerintah lebih mengembangkan lagi seperti memperbaiki sarana prasarana penunjang, aksesibilitas maupun fasilitas pendukung lainnya pada masing-masing objek wisata serta meningkatkan promosi terkait objek wisata misalnya pembuatan brosur agar mampu menarik lebih banyak para wisatawan untuk datang berkunjung; 2) Pemerintah daerah maupun masyarakat hendaknya lebih menggali dengan memanfaatkan potensi objek wisata yang belum dikembangkan melihat semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung agar potensi wisata yang ada di Kecamatan Wabula dapat terjaga kelestariannya dan memberi keuntungan bagi masyarakat maupun pemerintah setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya haturkan kepada pembimbing saya yaitu Drs. Ramli, M.Si., sebagai pembimbing I dan Dr. La Ode Amaluddin, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II. Selanjutnya ucapan terima kasih pula kepada reviewer dan tim editor Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Nawang Sari, Dyanita dkk. (2018). Pengembangan Wisata Pantai Desa Watu Karung Dan Desa Sendang Kabupaten Pacitan Tahun 2017. *Jurnal GeoEco* Vol. 4 (1): 31-40.
- Octaviani, Devi. (2015). Analisis Framing Pemberitaan Konflik Amerika-Suriah Pada Harian Kompas. *Ejournal Ilmu Komunikasi* Vol. 3 (3):528-529.
- Rare, Melvin Alfagusya dan Surdin. (2017). Identifikasi Potensi Obyek Wisata Pantai Tanjung Kayu Angin di Desa Liku Kecamatan Samaturu Kabupaten

Kolaka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* Vol. 1 (1) April 2017.

Vivi, Tiara Mandela. (2018). *Studi Kelayakan Pantai Gemah Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.